

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Retorika sangat berpengaruh bagi seorang da'i karena retorika adalah seni bagaimana berbicara didepan umum atau khalayak supaya yang mendengar dapat dipengaruhi oleh seorang da'i tersebut. Penjelasan lebih terperinci retorika adalah kemampuan retoris menyampaikan sesuatu, dan dalam menyampaikannya, retorika dapat memiliki efek persuasif pada pendengar. Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, "*rhethrike*" yang berarti seni kemampuan berbicara dimiliki oleh seseorang. Aristoteles dalam bukunya "Retorika" mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu efektif untuk meyakinkan orang lain. Maka dari itu seorang da'i sangat memerlukan retorika itu sendiri. Retorika sebagai salah satu cabang ilmu memiliki peran yang sangat penting menentukan kehidupan.

Menguasai retorika dan keterampilan dalam menggunakan bahasa secara tepat, dapat meningkatkan keterampilan, dan dapat mengalami kesuksesan dalam hidup. Sejak zaman Yunani-Romawi sekarang para filsuf dan ilmuwan mengungkapkan pandangan tentang retorika. Secara rinci konsep retorika dijelaskan sebagai mengikuti. Dalam hal ini seni berbicara bukan berarti lancar berbicara tanpa alur pemikiran yang jelas

dan tanpa isi berbicara itu sendiri, melainkan kemampuan untuk berbicara atau pidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan.

Oleh karenanya Retorika banyak digunakan saat berpidato untuk meyakinkan orang lain. Seperti dalam ceramah, pidato, forum diskusi, sidang, dan lain-lain. Aristoteles secara khusus membagi tiga jenis tuturan, yaitu: *Forensic Speech*, *Epideictic Speech*, dan *Deliberative Speech*. Teori retorika Aristoteles berangkat dari dua asumsi utama, yaitu; Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan pendengarnya. Pembicara tidak boleh menggeneralisasi semua pendengar. Untuk mencapai efektivitas dan menjadi pembicara yang baik, kita harus berasumsi bahwa semua audiens itu heterogen atau berbeda dan memiliki motivasi, keputusan, dan pilihannya sendiri.

Ketika seorang da'`i efektif dengan menggunakan retorikanya atau dengan kata lain menggunakan retorika sesuai dengan unsur-unsur yang ada didalam retorikanya itu sendiri, maka dengan mudah seorang da'`i bisa mempengaruhi mad'`unya. Dan juga mendorong manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan petunjuk amar ma'`ruf nahyi munkar agar mereka mendapat kebahagiaan yang segera yaitu dunia dan yang ditunda yaitu akhirat. Berbicara tentang retorika da'`i pasti tidak luput dari kata dakwah, meskipun sebetulnya berdakwah tidak hanya terkhusus untuk para da'`i namun setiap manusia yang beragama Islam wajib untuk berdakwah.

Namun dakwah Islam adalah menyeru kejalan Allah SWT yang melibatkan unsur-unsur penyeru yaitu pesan, metode, media, yang disur

dan tujuan. Ini berkaitan dengan unsur-unsur tabligh, tabligh atau i‘lam ialah menyampaikan agama Allah SWT kepada manusia untuk mendorong mereka memahami agama Allah. Didalam menyampaikan informasi mengenai ajaran islam ada unsur-unsurnya yaitu mubalagh, mubaligh, materi, metode dan media tabligh.

Perlu diketahui bahwa kegiatan dakwah islami tidak mesti selalu dilakukan di sekitar majlis ta‘lim, yang meliputi ceramah, tausyiah, dan nasihat tentang pengetahuan agama, baik itu pembahasan tentang ilmu syari‘at islam, tafsir, tauhid dan pembahasan syariat islam yang lain. Namun, dengan berkembangnya teknologi komunikasi, dakwah Islam dapat dilakukan dengan cara yang berbeda yakni bisa dilakukan dengan cara memposting vidio, gambar dan lain-lain di berbagai macam jenis media sosial.

Perkembangan teknologi informasi di era modern sangat pesat, di dalam kehidupan masyarakat internet adalah salah satu bentuk media dari teknologi informasi yang berkembang secara pesat dari teknologi lain-lainnya. Di dalam buku Teknologi Informasi dan Komunikasi karangan Hendri Pondia menyebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung antara satu sama lain di dalam sebuah jaringan. Disebut yang terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.

Media yang ada saat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat yang belum memilikinya waktu untuk menyaksikan studi agama hidup sementara orang sibuk dengan kegiatan, mereka dapat menyaksikan kajian agama melalui media elektronik mereka miliki, atau melalui surat kabar, majalah, buku, atau dari jaringan internet dan media sosial dan keuntungannya para pengguna media sosial tidak perlu takut akan ketinggalan informasi kajian keagamaan yang disebabkan oleh bentrohnya waktu kajian dengan aktivitas lainnya karena kajian dapat dilihat dan didengarkan bersamaan dengan aktivitas lainnya atau bisa juga dilihat sesudah aktivitas yang lainnya selesai. Jadi, sekarang orang tidak perlu khawatir tentang hal itu dapatkan informasi kegiatan dakwah, karena dimanapun kita berada kita dapat mengakses semua informasi ini dari media yang tersedia.

Di dalam unsur-unsur tabligh ada yang disebut media tabligh, dimana dalam menyampaikan informasi tentang ajaran Islam para da'i memanfaatkan media. Di era digital ini banyak para da'i yang memanfaatkan sosial media sebagai alat untuk berdakwah kepada kaum muslimin, mereka mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam penyampaian dakwahnya karena mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari keberadaan media sosial tersebut. Pada perkembangan zaman ini, banyak pelaku dakwah melakukan dakwahnya melalui sosial media YouTube. Salah satunya adalah Abuya Arrazy Hasyim pelaku dakwah yang menjadikan sosial media YouTube untuk proses dakwahnya.

Pemanfaat media sosial YouTube untuk melakukan aktifitas dakwah dikalangan para da'i sudah tidak lagi asing, karena media sosial YouTube bisa disebut sangat digemari para pengguna media sosial, disamping itu YouTube bisa digunakan dalam situasi apapun terutama bagi sebagian orang yang tidak bisa langsung mendengarkan sebuah pengajian dikarenakan bentroknnya dengan kerjanya.

YouTube merupakan situs media sharing, yaitu jenis sosial media yang memberikan fasilitas pengguna untuk berbagi media, dari mulai video, audio, sampai gambar. Sesuai dengan perkembangan media sosial YouTube kita semua tahu bahwa media sosial YouTube saat ini menjadi sumber hiburan, inspirasi, motivasi, bisnis, edukasi dan masih banyak lainnya yang tersedia secara lengkap dan *up-to-date*, semua kalangan bisa dengan mudah menonton video di dalam YouTube. YouTube adalah situs web yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menonton dan membagikan sebuah video secara publik mulai dari video pendek maupun video yang bedurasi panjang dan juga berbagai jenis video bisa vlog, tutorial, film pendek, trailer film, musik dan masih banyak lagi.

Maka dari itu banyak para pelaku dakwah memanfaatkan keberadaan youtube ini sebagai alat untuk berdakwah atau bisa disebut memanfaatkan media sosial YouTube untuk menyampaikan informasi terkait agama Islam, karena sesungguhnya berdakwah tidak hanya sebatas di atas mimbar namun bisa dilakukan dengan cara memposting di media soisal, disamping itu jika memposting video media sosial

YouTube mempunyai manfaat salah satunya video dapat diputar dimana saja dan juga bisa diputar berulang kali, mengingat banyak orang yang sibuk akan urusan duniawi, sibuk dengan pekerjaan yang mereka kerjakan, sampai mereka tidak mempunyai waktu untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan secara langsung di majlis ta'lim. Kemudian dengan adanya media sosial YouTube para pelaku dakwah melakukan dakwahnya supaya dapat mencapai tujuan yaitu orang-orang yang mempunyai kesibukan seperti itu. Pada penelitian ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan di atas peneliti ingin mengetahui retorika yang digunakan para pendakwah dalam berdakwah di media sosial YouTube.

Pada penelitian yang terdahulu Abuya Arrazy Hasyim dikatakan memiliki dan menggunakan retorika pada setiap kajian yang dipimin oleh beliau. Pada penelitian yang berjudul Strategi Retorika Dakwah Abuya Arrazy Hasyim Melalui Media Live Streaming YouTube oleh Dendy Adesafrudin mahasiswa Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulan Hasanuddin Banten, beliau menjelaskan bahwa telah terbukti Abuya Arrazy Hasyim menggunakan retorika dalam berdakwahnya baik itu melalui media sosial youtube maupun secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik retorika atau biasa disebut formula segitiga retorika Aristoteles. Didalam penelitiannya beliau menjelaskan terkait strategi retorika yang digunakan Abuya dalam berdakwah melalui media live streaming youtube yaitu

dengan menggunakan retorika Aristoteles untuk mendukung keberhasilannya dalam berdakwah.

Maka pada penelitian ini peneliti akan meneliti retorika Abuya Arrazy Hasyim dalam media sosial YouTube yang berada pada akun chanel Ribath Nourinniyah. Pada chanel YouTube Ribath Nouraniyah karena didalam akun ini beliau memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sarana untuk berdakwah, chanel YouTube Ribath Nouraniyah yang dikelola oleh murid-murid Buya Arrazy Hasyim, MA. banyak video yang diunggah oleh pengelola video ceramah Buya Arrazy Hasyim, MA., sebagai tempat untuk mencari dan mengetahui retorika yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam berdakwah. Ribath Nouraniyah adalah lembaga keilmuan yang konsen atau berfokuskan pada ilmu aqidah atau kalam dan tasawuf, didirikan dan dibina oleh Buya Arrazy Hasyim.

Di dalam video konten chanel YouTube Ribath Nouraniyah ini, dia menggunakan bahasa Arab. chanel ini berdiri pada 6 Agustus 2019 yang dikelola oleh murid-murid Buya Arrazy Hasyim dan dibina langsung oleh beliau. Sampai saat ini chanel YouTube Ribath Nouraniyah memiliki subscriber 79,6 ribu subscriber dan sudah memposting 638 vidio. Abuya Arrazy Hasyim memiliki ciri khas dalam gaya bahasanya saat proses penyampaian dakwah, yang membuat Abuya Arrazy Hasyim dalam menyampaikan dakwahnya bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat, tidak hanya kalangan masyarakat tertentu. Dari gaya bahasa yang khas Abuya Arrazy Hasyim itulah yang membuat peneliti tertarik untuk

menjadikan fenomena ini sebagai bahan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan skripsi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka dibutuhkan adanya sebuah pengarahannya untuk masalah yang mendalam atas skripsi ini, supaya pembahasannya terarah dan tidak keluar dari fokus kajian penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kredibilitas (*ethos*) Buya Arrazy Hasyim dalam menyampaikan pesan dakwah?
2. Bagaimana penyampain pesan (*pathos*) Buya Arrazy Hasyim dalam berdakwah?
3. Bagaimana bukti logis (*logos*) Buya Arrazy Hasyim dalam menyampaikan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan unsur *ethos* yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam menyampaikan pesan melalui YouTube.
2. Untuk mengetahui unsur *pathos* yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim saat dakwah di YouTube.

3. Untuk mengetahui unsur *logos* yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim di YouTube.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber perspektif bagi ilmuwan masa depan dalam memanfaatkan inovasi, khususnya dalam pemanfaatan hiburan virtual YouTube.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan dan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan para pengguna dalam menjadikan hiburan berbasis web sebagai ajang menebar kebaikan, sekaligus mengusahakan kualitas diri.
- c. Penelitian ini diharapkan bagi para aktivis dakwah untuk memperkaya aktivitas dakwah sesuai dengan metode dan cara yang efektif.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul skripsi	Perbedaan	
		Media Sosial	Objek yang Diteliti
1.	Anwar Sidiq (2017), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan	Perbedaan dalam penelitian ini dalam media sosial yang diteliti, penelitian Anwar Sidiq	Objek yang diteliti pada skripsi yang terdahulu penggunaan media sosial

	<p>Lampung dengan Judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun @fuadbakh). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif dengan sumber data primer berupa konten instagram.</p>	<p>menggunakan instagram sebagai media dakwah, melalui akun Instagram @fuadbakh, sedangkan peneliti menggunakan Youtube untuk menemukan unsur retorika <i>ethos</i>, <i>pathos</i> dan <i>logos</i> yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam dakwah melalui chanel Youtube @Ribath Nouraniyah</p>	<p>instagram @fuadbakh</p>
2.	<p>Ahmad Husaini (2018), mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dengan Judul “Pesan-pesan</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak di media sosial yang diteliti, penelitian Ahmad Husaini menggunakan Twitter sebagai media dakwah, melalui akun Twitter @TeladanRasul</p>	<p>Objek yang diteliti oleh Ahmad Husaini adalah media sosial twitter yang terfokuskan pada pesan-pesan pdakwah yang terdapat pada akun twitter</p>

	<p>Dakwah Dalam Akun Twitter @TeladanRasul dan @FaktaAgama. Pada penelitian Ahmad Husaini memfokuskan pada pesan-pesan dakwah yang terdapat pada akun Twitter yang diteliti.</p>	<p>dan @FaktaAgama, sedangkan peneliti menggunakan Youtube untuk menemukan unsur retorika <i>ethos, pathos</i> dan <i>logos</i> yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam dakwah melalui chanel Youtube @Ribath Nouraniyah</p>	<p>@TeladanRasul dan @FaktaAgama</p>
3.	<p>Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah. Skripsi yang diteliti oleh Ahmad Imam Syafi'i (1441010095) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini Ahmad Imam Syafi'i menggunakan pondok pesantren sebagai media dakwah, sedangkan peneliti menggunakan Youtube untuk menemukan unsur retorika <i>ethos, pathos</i> dan <i>logos</i> yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam dakwah melalui chanel Youtube @Ribath Nouraniyah</p>	<p>Objek yang diteliti oleh Ahmad Imam Syafi'i adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah</p>

4.	Pesan Dakwah di Media Sosial Instagram @HAWAARIYYUN oleh Putri Anggraita Bantari Yulian NPM. 1741010207	Perbedaan dalam penelitian ini Anwar Sidiq menggunakan instagram sebagai media dakwah, melalui akun Instagram @HAWAARIYYUN, sedangkan peneliti menggunakan Youtube untuk menemukan unsur retorika <i>ethos</i> , <i>pathos</i> dan <i>logos</i> yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam dakwah melalui chanel Youtube @Ribath Nouraniyah	Objek yang diteliti oleh Putri Anggraita adalah media sosial Instagram @HAWAARIYYUN
5.	Strategi Retorika Dakwah Abuya Arrazy Hasyim Melalui Media Live Streaming YouTube di susun oleh Dendy Adesafrudin NIM: 171330107 mahasiswa Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulan	Perbedaan dalam penelitian ini Anwar Sidiq menggunakan live streaming Youtube dan pada penelitian ini meneliti strategi retorika yang digunakan oleh Abuya Arrazy Hasyim,	Objek yang diteliti oleh Dendy Adesafrudin hampir sama dengan yang diteliti namun yang membedakan adalah yang diteliti oleh Dendy Adesafrudin

	Hasanuddin Banten	sedangkan peneliti menggunakan Youtube untuk menemukan unsur retorika <i>ethos</i> , <i>pathos</i> dan <i>logos</i> yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam dakwah melalui chanel Youtube @Ribath Nouraniyah	melalui live streaming Youtube
--	-------------------	---	--------------------------------

Tabel 1.1
Penelitian yang relevan

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

Aristoteles dalam bukunya “*Rethoric*” mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempengaruhi orang lain. Retorika berarti kesenian berbicara dengan baik, yang dicapai berdasarkan bakat alam dan keterampilan teknis. Kesenian berbicara bukan berarti berbicara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat, dan mengesankan. Retorika yang dalam bahasa Inggrisnya *rhetoric* berasal dari bahasa latin yakni *Rethorika* yang berarti ilmu berbicara atau seni berbicara. Retorika adalah seni mengafeksi atau menarik minat pihak

lain dengan berbicara dengan mengatur unsur-unsur pembicaraan begitu rupa untuk meraih respon pendengar.

Retorika awalnya diperkenalkan oleh Aristoteles (384-322 SM) sebagai kemampuan mengarang dan menampilkan percakapan untuk membujuk pihak lain. Aristoteles menempatkan retorika sebagai ilmu pertunjukan kebenaran dengan mengatur ucapan secara efektif dan etis, bukan bombastis dan kosong tanpa isi. Penerjemah buku retorika Aristoteles serta ahli retorika bernama W.S Roberts merumuskan arti retorika sebagai berikut. Menurut Aristoteles, Retorika merupakan seni untuk membawakan dan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan.

Pada teori retorika Aristoteles terdapat *ethos*, *pathos*, dan *logos*. *Ethos* merupakan istilah luas yang merujuk pada pengaruh timbal balik yang dimiliki oleh pembicara dan pendengar terhadap satu dengan yang lain. Kredibilitas pembicara merupakan hal yang penting untuk bisa meyakinkan. *Logos* adalah bukti-bukti logis yang digunakan oleh pembicara dalam argument mereka, rasionalisasi, dan wacana. *Pathos* adalah sesuatu yang berkaitan dengan emosional yang dimunculkan dari para anggota khalayak. Retorika banyak digunakan saat berpidato dan mencoba meyakinkan orang lain. Seperti dalam ceramah, pidato, forum diskusi, sidang, dan lain-lain. Aristoteles secara khusus membagi tiga jenis tuturan, yaitu: *Forensic Speech*, *Epideictic Speech*, dan *Deliberative Speech*. Teori retorika Aristoteles berangkat dari dua asumsi utama, yaitu;

Pembicara yang efektif harus mempertimbangkan pendengarnya. Pembicara tidak boleh menggeneralisasi semua pendengar. Untuk mencapai efektivitas dan menjadi pembicara yang baik, kita harus berasumsi bahwa semua audiens itu heterogen atau berbeda dan memiliki motivasi, keputusan, dan pilihannya sendiri.

Pembicara menampilkan bukti saat berbicara. Bukti atau data penting untuk meyakinkan pendengar terhadap materi yang sedang dijelaskan. Menurut Aristoteles moralitas adalah yang paling penting dalam retorika. Retorika yang berhasil adalah retorika yang mampu memenuhi dua unsur, yaitu kearifan dan kemampuan mengolah kata (kefasihan). Sedangkan untuk mencapai efektifitas persuasi, ada tiga kriteria utama yang harus dipenuhi, yaitu: etika (*ethos*), logika (*logos*), emosi (*pathos*).

b. Kerangka Konseptual

1). Retorika

Menurut Aristoteles, retorika adalah kemampuan retorik menyampaikan sesuatu, dan dalam menyampaikannya, retorika dapat memiliki efek persuasif pada pendengar. Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, “*rhētrike*” yang berarti seni kemampuan berbicara dimiliki oleh seseorang. Aristoteles dalam bukunya “Retorika” mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu efektif untuk meyakinkan orang lain. Retorika yang dalam bahasa Inggrisnya *rhetoric* berasal dari bahasa

latin yakni *Rethorika* yang berarti ilmu berbicara atau seni berbicara. Retorika adalah seni mengafeksi atau menarik minat pihak lain dengan berbicara dengan mengatur unsur-unsur pembicaraan begitu rupa untuk meraih respon pendengar.

Retorika awalnya diperkenalkan oleh Aristoteles (384-322 SM) sebagai kemampuan mengarang dan menampilkan percakapan untuk membujuk pihak lain. Aristoteles menempatkan retorika sebagai ilmu pertunjukan kebenaran dengan mengatur ucapan secara efektif dan etis, bukan bombastis dan kosong tanpa isi. Penerjemah buku retorika Aristoteles serta ahli retorika bernama W.S Roberts merumuskan arti retorika sebagai berikut.

2).Unsur retorika formula segitiga retorika menurut Aristoteles

Menurut Aristoteles menyebutkan bahwa efektivitas persuasi ditentukan oleh kualitas komunikator dalam menyampaikan bukti logos (*logika*), pathos (*emosi*), dan ethos (*etika atau kredibilitas*). Jadi menurut Aristoteles unsur retorika ada tiga yaitu *logos*, *ethos* dan *pathos*.

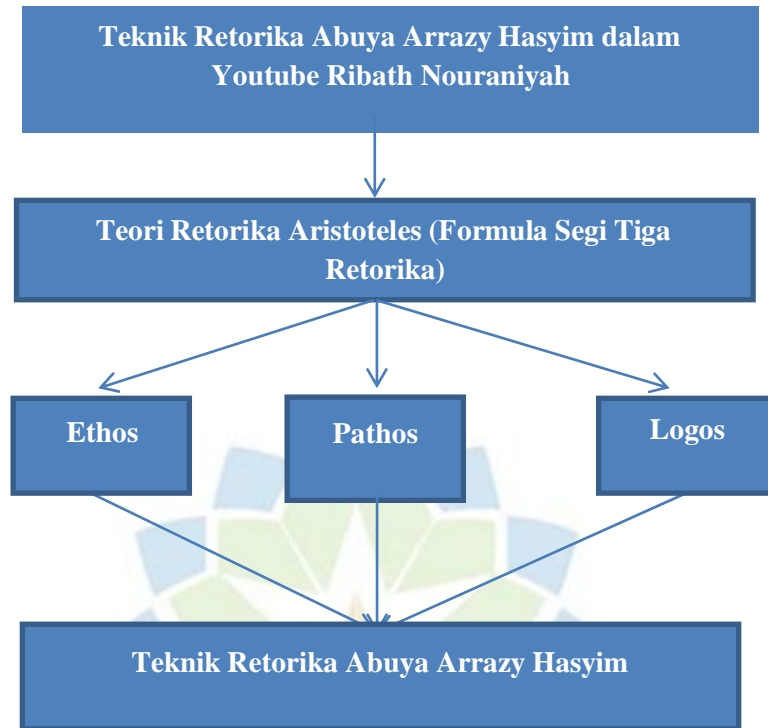
3).Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, forum dan dunia virtual. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis intraksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Chris Brogan, 2010).

Media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Heinlein adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Website dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran *user-generated conten*. Website menjadi platform dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai macam bentuk, diantaranya termasuk social network, forum internet, *weblogs*, *social blogs*, *micro blogging*, *wikis*, *podcasts*, *gambar*, *video*, *rating*, dan *bookmark* sosial. Macam macam media sosial yang banyak digunakan pada masarakat umum yaitu Facebook, Youtube, Instagram, Lingkedin, Twitter, dan Whatsapp. Namun pada penelitian ini akan terfokuskan pada media YouTube.

4). YouTube

YouTube adalah aplikasi atau media baru lain yang digunakan untuk melihat rekaman yang ditransfer yang dibagikan oleh orang lain. YouTube adalah situs yang digunakan untuk berbagi rekaman. Klien dapat mentransfer, menonton, berbagi rekaman tanpa biaya. Konten video di YouTube biasanya mencakup potongan video, film, televisi, dan rekaman yang dibuat oleh pengguna YouTube sendiri.



Gambar 1.1
Kerangka konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah postingan-postingan video pada akun media sosial YouTube @ Ribath Nouraniyah.

b. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana retorika atau teknik formula segi tiga retorika menurut Aristoteles yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam ceramah pada media sosial YouTube.

Paradigma konstruktivisme adalah memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasilkontruksi. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme penafsiran yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis, hermeneutik.

Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif. Seperti yang tertulis dalam buku Penalaran Sains dan Prosedur Eksplorasi karya Beni Ahmad Saebani bahwa “pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang dipimpin dalam keadaan logis dan menonjolkan makna sebagai lawan dari spekulasi”. (Beni,2015:233-234).

Sesuai dengan judulnya maka postulat pemeriksaan ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Exploration). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan tulisan (perpustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil laporan masa lalu. Prosedur ini dilakukan dengan cara membaca dengan teliti, mempertimbangkan dan mencatat berbagai tulisan atau bahan bacaan yang sesuai dengan topik, kemudian dipisahkan dan dituangkan dalam suatu sistem hipotetik.

c. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti menggunakan metode Analisis isi (Content Analysis) dimana peneliti berusaha mengkontruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otensitas. Menggunakan

metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi. Yang merupakan teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keteguhan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol dan makna isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi. Analisis isi, yaitu melakukan analisis dari isi komunikasi, peneliti menggunakan metode tersebut guna menggambarkan retorika apa yang digunakan oleh Abuya Arrazy Hasyim dalam media sosial Youtube.

d. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat dakwah yang diucapkan didalam video Youtube ceramah Abuya Arrazy Hasyim pada channel Youtube Ribath Nouraniyah. Pada pengumpulan data peneliti mengumpulkan kata demi kata yang digunakan Abuya Arrazy Hasyim dalam berdakwahnya melalui media sosial, peneliti mengambil tiga sampel video untuk meneliti terkait retorika Abuya Arrazy Hasyim itu sendiri yaitu pada video kajian Abuya yang juga di tayangkan di media sosial youtube yang berjudul Ngaji Hikam – Rihlah Sumbar Riau Kepri Buya Arrazy Hasyim yang di unggah kedalam media sosial youtube pada tanggal 26 Desember 2022, video ini sampai dengan sekarang sudah lebih dari 4500 penayangan, kemudian dari video kajian beliau yang berjudul Pembacaan Kitab Jawamiul Asror oleh Dr. Buya Arrazy Hasyim. MA, yang di unggah pada tanggal 10 Desember 2022 dan sudah lebih dari 15.500 penayangan. Kemudian video yang terakhir yang berjudul Ngaji Arba'in dan Aqidatul Awwam – Rihlah Sumbar Riau Kepri

Buya Arrazy Hasyim yang di unggah pada tanggal 25 Desember 2022 dan lebih dari 4000 penayangan. Peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata dari Abuya Arrazy Hasyim yang dipergunakan untuk berdakwah.

e. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data, pemilahan informasi adalah langkah utama menuju eksplorasi karena strategi pemilahan informasi memiliki tujuan mengumpulkan informasi untuk membantu pemeriksaan diarahkan.

Seorang peneliti harus benar-benar dapat mengumpulkan informasi sehingga pemeriksaan yang dilakukan dapat berjalan dengan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan uraian, metode pemilahan informasi meliputi:

1). Obervasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yang dilakukan secara mendalam terhadap media youtube untuk mengamati retorika Abuya Arrazy Hasyim dalam berceramah melalui media sosial Youtube.

Observasi ini dilakukan dengan cara menonton vidio dalam unggahan akun media sosial youtube Ribath Nouraniyah. Keuntungan observasi dalam pengumpulan data adalah antara lain peneliti dapat lebihmampu memahami data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat di peroleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.

Prosedur naratif juga disebut metode dokumentasi, khususnya penelitian strategi pengumpulan informasi melalui berbagai laporan seperti data yang diarsipkan sebagai dokumentasi tertulis atau catatan yang direkam. Catatan tersusun sebagai dokumen, jurnal, majalah, koleksi memoar, dll.

1) Data online

Informasi diperoleh dari data online melalui penelusuran web dengan menggunakan layanan web untuk mencapai alamat tujuan tertentu, mengakses buku digital atau e-diary, dll, informasi online diperoleh dengan mengunduh atau mengambil berita melalui komposisi sesuai penelitian, maka pada saat itu, singkirkan. Untuk situasi ini diketahui bahwa pengunduhan penting untuk informasi berbasis web foto dan vidio dalam akun Youtube Ribath Nouroniyah.

2) Teknik Penguatan Keabsahaan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini tidak dapat terlepas dari penelitian kualitatif yang meliputi uji kredibilitas atau perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi atau mengadakan member chek. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu uji kredibitas, transferabilitas. Dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam teori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan analisis isi, dimana setelah data yang terkumpul tersebut diolah kemudian dianalisa dengan memberikan penafsiran berupa uraian diatas tersebut.

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah proses pemulihan, pemberian fokus, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah susunan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memeriksa penyajian data akan memudahkan memakna siapa yang harus dilakukan (analisis lebih lanjut/ tindakan) yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks uraian.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan intersubjektif”, dengan kata lain makna yang muncul dari kata harus teruji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya (*validitasnya*).

Kesimpulan akhir baru akan ditarik setelah tidak ditemukan informasi lagi mengenai kasus yang diteliti. Kemudian kesimpulan yang telah ditarik akan diverifikasi baik dengan kerangka berfikir peneliti maupun dengan catatan lapangan yang ada hingga tercapai konsesus pada tingkat optimal pada peneliti dengan sumber-sumber informasi maupun dengan kolega peneliti sehingga diperoleh validitas dan akuratisasinya.

